

KOMUNIKASI ULAMA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN JEMBER

Mohammad Thamrin

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jember
mohammadthamrin61@gmail.com

Abstract

This study investigates the role of ulama in maintaining inter-religious harmony in Jember Regency. This study aims to determine the role of the ulema in maintaining inter-religious harmony in Jember Regency. Furthermore, the purpose of this research is to identify the types of inter-religious harmony that exist in Jember Regency, as well as to identify the factors that support and hinder the efforts of religious leaders to reduce this harmony. The general theory proposed by Hovland, Janis, and Kelley, Source or Communicator Credibility Theory, is used in this research. In this study, a purposive sampling technique was used to collect data from four informants—ulama and leaders from Muslim and Christian communities. The results of the study show that the role of religious leaders in maintaining inter-religious harmony in Jember Regency has followed the flow of the Source Credibility Theory. Religious leaders function as motivators, moral guides, and mediators or community liaisons. Apart from that, there are elements that support and hinder the role of the ulama in maintaining stability in Jember Regency.

Keywords: *Mass Communication, Interreligious Harmony, Ulama Jember*

Abstrak

Studi ini menyelidiki peran ulama dalam mempertahankan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jember. Studi ini bertujuan untuk menentukan peran ulama dalam mempertahankan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jember. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kerukunan antar umat beragama yang ada di Kabupaten Jember, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya para pemuka agama untuk mengurangi kerukunan tersebut. Teori umum yang diusulkan oleh Hovland, Janis, dan Kelley, Teori Kredibilitas Sumber atau Komunikator, digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data dari empat informan—ulama dan tokoh dari masyarakat Islam dan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jember telah mengikuti alur dari Teori Kredibilitas Sumber. Pemuka agama berfungsi sebagai motivator, pembimbing moral, dan mediator atau penghubung masyarakat. Selain itu, ada unsur-unsur yang mendukung dan menghalangi peran ulama dalam menjaga stabilitas di Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Komunikasi Massa, Kerukunan Antar Umat Beragama, Ulama Jember

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan masyarakat paling multikultural di dunia, kompleksitas, keragaman, dan geografis Indonesia adalah buktinya. Keanekaragaman budaya, budaya, agama, dan kelompok lain di Indonesia sangat beragam. Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara multikultural karena keanekaragaman etnis, budaya, dan agamanya yang kaya. Sebaliknya, perbedaan adalah kekayaan suatu negara, dan mereka juga sangat rentan terhadap konflik dan perpecahan. Kesatuan sosial yang dibentuk oleh perbedaan suku, agama, adat istiadat, dan daerah menunjukkan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Ulama memainkan peran penting dalam setiap agama yang mereka anut. Seorang pemimpin agama yang memimpin kelompok orang untuk beribadah atau melakukan kegiatan keagamaan disebut ulama. Ulama juga orang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih tinggi dari orang lain, dan mereka biasanya berdakwah baik secara lisan maupun secara fisik. Akibatnya, mereka disegani dan memiliki peran penting dalam masyarakat. Pemuka agama juga biasanya memiliki idealitas terhadap agama yang mereka anut dalam doktrinasi mereka. Para pemuka agama yang paham akan perbedaan dan toleran selalu menginginkan perdamaian, persatuan, dan persaudaraan, dan mereka menuntut para pemeluk agamanya untuk mengamalkan doktrin-doktrin tersebut di setiap aspek kehidupan mereka untuk membantu mewujudkan keharmonisan antar umat beragama lainnya. Untuk mencegah konflik dengan kelompok lain dan memastikan kehidupan sosial yang ada berjalan dengan keharmonisan, rukun, dan damai, diperlukan komunikasi yang baik dan pemahaman yang baik dari para pemuka agama.

Masyarakat dengan latar belakang keyakinan yang berbeda ini hidup bersama, seperti masyarakat umum. Bagi mereka, agama berkaitan dengan iman atau keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang. Agama tidak digunakan sebagai alasan untuk menyebabkan konflik, tetapi malah menjadi salah satu bagian dari cara setiap orang menyalahkan satu sama lain atas ajaran mereka.

Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai subjek penelitian karena memiliki masyarakat berbeda agama yang hidup bersama tanpa konflik keyakinan. Karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran pemuka agama dalam menjaga kerukunan yang

ada di Kabupaten Jember sehingga masyarakat berbeda agama yang ada di sana dapat hidup dengan berdampingan dan rukun. Mereka juga ingin mengetahui tentang kerukunan masyarakat berbeda agama yang ada di Kabupaten Jember, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemuka agama dalam melaksanakan tugasnya untuk menjaga kerukunan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jember, analisis lebih lanjut diperlukan. Diharapkan analisis tersebut dapat memberikan pemahaman yang akurat tentang hal tersebut.

Kerukunan Antar Umat Beragama

Rukun berarti damai dan bersatu, sedangkan kerukunan adalah sikap masyarakat yang saling mengakui, menghormati, dan toleran yang memungkinkan manusia hidup berdampingan secara damai. Kerukunan antar umat beragama adalah kehidupan sosial di mana orang-orang dari berbagai agama hidup bersama tanpa harus mengganggu atau mengganggu agama orang lain dan tetap melakukan semua kegiatan keagamaan yang mereka anut. Karena kita harus menerima dan menghormati setiap orang dari berbagai agama dengan lapang dada, kerukunan antar umat beragama juga berarti toleransi antar umat beragama. Kita juga harus menghormati orang dari berbagai agama, seperti dengan tidak mengganggu mereka saat beribadah. Menurut agama islam, kerukunan umat beragama adalah Ukhuwah Islamiyah, yang berasal dari kata dasar "Akhu" yang berarti saudara, teman, atau sahabat, dan "Ukhuwah" sebagai kata jadi, yang berarti persaudaraan, persahabatan, atau bahkan pergaulan. Kerukunan umat beragama adalah keadaan di mana semua kelompok agama dapat hidup berdampingan tanpa mengurangi hak dasar mereka untuk menjalankan kepercayaan mereka. Setiap orang yang beragama harus hidup dalam keadaan rukun dan damai.

Teori Kredibilitas Sumber (Source Credibility Theory)

Hovland, Janis, dan Kelley mengusulkan teori kredibilitas sumber, juga dikenal sebagai teori kredibilitas sumber. Menurut teori ini, seseorang akan lebih mudah diyakinkan jika sumber persuasinya dapat dipercaya. Semakin kredibel sumber atau komunikator, semakin mudah mempengaruhi audiens atau komunikan. Seringkali orang akan lebih percaya dan lebih cenderung menerima pesan yang disampaikan oleh orang yang berpengaruh di bidang tersebut (Hartog et al., 2020). Sangat mungkin bahwa kredibilitas seseorang memiliki peran strategis yang signifikan atau memainkan peran penting dalam meyakinkan orang lain

tentang suatu perspektif di lingkungan. Kredibilitas, menurut Grace, adalah keyakinan yang dipegang oleh komunikan tentang karakteristik komunikator. Istilah ini memiliki dua definisi. Pertama, kredibilitas adalah persepsi yang dimiliki komunikator, yang berarti tidak ada dalam diri komunikator. Kedua, kredibilitas dalam hal kualitas komunikatif Namun, Ma'rat menyatakan bahwa kredibilitas adalah kemampuan untuk menjadi komunikator yang luar biasa yang dihargai dan dipercaya oleh orang-orang yang menerima komunikasi (Ashfiah, 2019). Komunikator membutuhkan dua komponen penting untuk berkomunikasi dengan baik: kepercayaan dan daya tarik.

Menurut teori kredibilitas sumber, kredibilitas komunikator didasarkan pada kemampuan mereka untuk mendapatkan informasi detail tentang hal yang dimaksud dan percaya bahwa informasi yang dikirim benar. Karena itu, kredibilitas secara teori mencakup dua elemen: kepercayaan dan keahlian atau kemampuan pada subjek yang dimaksud atau dibahas, yang harus dimiliki oleh penyampai pesan atau komunikator (Winoto, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang sumber atau komunikator dianggap memiliki kredibilitas jika:

1. Memiliki audiens yang percaya padanya
2. Kemampuan untuk berbicara dengan orang lain.
3. Publik dipengaruhi oleh ahli dalam. Menurut Winoto (2016)

Metode Penelitian

Studi ini melakukan penelitian kualitatif. Moelong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang ada pada subjek yang akan diteliti. Jenis penelitian ini juga lebih cocok untuk meneliti aspek seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan sikap subjek yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan posisi dan peran para ulama di Kabupaten Jember dalam melindungi kerukunan antar umat beragama. Penelitian juga akan menyelidiki jenis kerukunan yang ada di Kabupaten Jember serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat para ulama dalam melindungi kerukunan tersebut. Observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi adalah sumber data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposif menggunakan sumber data yang dianggap paling memahami keinginan kita.

Posisi Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Jember

Peran adalah apa yang dilakukan seseorang di tempat kerjanya. Selain itu, peran dianggap sebagai tindakan yang diharapkan dari individu yang memiliki posisi di masyarakat. Tidak ada peran tanpa kedudukan, dan sebaliknya, tidak ada kedudukan tanpa peranan. Memenuhi hak dan kewajiban yang diberikan oleh jabatan atau kedudukannya menunjukkan bahwa ia menjalankan suatu peran. Tentu saja seorang pemuka agama harus memainkan peran tertentu. Karena pemuka agama memiliki struktur sosial, status, atau stratifikasi, mereka berfungsi sebagai pemimpin informal di masyarakat yang diakui tanpa pengangkatan. Pemuka agama akan diakui dan dihormati karena pengetahuan agama dan moralitasnya. Dengan mengingat betapa pentingnya peran yang dimainkan oleh seorang pemuka agama, kredibilitas mereka dalam menjalankan peran mereka di masyarakat juga sangat penting. Peran seorang pemuka agama semakin besar seiring dengan kredibilitasnya di masyarakat. Dengan kredibilitas ini, seorang pemuka agama yang memimpin masyarakat akan mudah menggerakkan pengikutnya dan pengikutnya akan dengan senang hati mengikutinya. Seorang pemimpin memiliki kekuatan yang sangat besar karena kredibilitas ini muncul dan tumbuh dari pengikutnya, yang melihat, mengamati, dan menilai perilaku, tingkah laku, dan ucapan pemimpinnya. Berdasarkan teori kredibilitas sumber yang telah dibangun untuk mengetahui tentang peran pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, ada tiga tahap: memiliki kepercayaan audiens, berbicara dengan baik dengan audiens, dan mempengaruhi mereka dengan baik.

Pada tahap kedua, kemampuan berbicara dengan audiens, seorang pemuka agama harus mampu berbicara tentang berbagai topik, terutama topik keagamaan dan masalah lingkungan. Pemuka agama berfungsi sebagai perantara dalam masyarakat, baik dengan orang sesama agama maupun agama berbeda, serta dengan lembaga pemerintah desa. Seorang pemuka agama memiliki hubungan dengan masyarakatnya untuk berfungsi sebagai pembina dan panutan. Karena posisi mereka sebagai pemuka agama di masyarakat, ulama memiliki posisi dan status sosial yang lebih tinggi. Di Kabupaten Jember, masalah yang berkaitan dengan perbedaan etnis atau agama hampir tidak pernah muncul, tetapi masalah tersebut dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak.

Tahap ketiga, menjadi ahli dalam mempengaruhi audiens, sangat penting bagi seorang pemimpin. Jika kita dapat mempengaruhi audiens, kita akan lebih mudah mengontrol, mengajak, dan mengajarkan apa yang harus kita lakukan di masa depan. Suatu tindakan yang akan kita ambil akan berhasil. Pada titik ini, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi audiens sangat penting bagi seorang pemuka agama. Dengan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi audiens atau masyarakat, seorang pemuka agama dapat mengajarkan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama kepada masyarakat. Seringkali, para ulama di Kabupaten Jember lebih mudah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kerukunan di acara-acara religius.

Dengan menggunakan teori di atas dan data dari wawancara di lapangan, dapat disimpulkan bahwa ulama di Kabupaten Jember telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Mereka memiliki posisi dan peran sebagai berikut:

1. Motivator

Sebagai motivator yang aktif di Kabupaten Jember, ulama memiliki kekuatan dan aura yang mampu mendorong masyarakat untuk mencontoh dan menjalankan kehidupan yang rukun dengan orang lain, meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda.

2. Pembimbing moral di masyarakat

Seorang pemimpin agama, memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih tinggi dan bertindak sebagai pemimpin moral di masyarakat, pasti dapat memberikan arahan etika yang baik kepada setiap jemaatnya. Jika seorang ulama dapat selalu aktif dan penuh semangat mengajarkan ajaran agamanya kepada masyarakat, khususnya tentang kerukunan antar umat beragama, maka akan timbul kehidupan yang harmonis di masyarakat.

3. Mediator atau Penghubung

Seorang ulama jelas sangat penting dalam kehidupan yang rumit di mana orang-orang dari berbagai agama atau keyakinan hidup bersama. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat yang beragama berbeda dan pemerintah desa. seorang pemuka agama dapat menjadi penengah bagi masalah masyarakat dan menyampaikan

aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa tentang program program keagamaan yang mereka sukai. Selain itu, sebagai pemuka agama, mereka berfungsi sebagai mediator dan penyelesai konflik sosial yang ada di masyarakat Kabupaten Jember.

Bentuk kerukunan antar umat beragama yang ada di Kabupaten Jember

Di Kabupaten Jember, kerukunan antar umat beragama dapat dilihat dari kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan keagamaan, budaya, gotong royong, dan lomba, baik nasionalisme maupun hari besar agama Faktor pendukung Ulama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jember

Ajaran agama

Kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jember adalah hasil dari keyakinan agama mereka, yang membantu kehidupan masyarakat menjadi harmonis meskipun ada perbedaan. Setiap agama pasti memiliki satu hal yang sama: berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Tuhan. Setiap ulama di Kabupaten Jember seharusnya mengajarkan bahwa setiap agama yang mereka anut harus menghormati dan menghormati sesama manusia tanpa membedakan mereka. Keyakinan agama adalah bahwa jika kita berbuat baik kepada seseorang, maka kita juga akan mendapat balasan yang baik di masa depan. Menurut keyakinan umat Islam, ayat 56 dari surat Al-A'raf mengatakan, "sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." Ini menunjukkan bahwa jika kita berbuat baik terhadap semua makhluk-Nya, kita akan mendapat kasih sayang Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Dengan melakukan kebaikan, seseorang dapat memperoleh kebahagiaan, kesehatan, dan ketenangan hati. Mereka juga dapat memperoleh rahmat Allah SWT.

Pemahaman Terhadap Makna Agama

Masyarakat Kabupaten Jember melihat agama sebagai keyakinan pribadi; namun, setiap agama mengajarkan saling berbuat baik, sehingga agama mana pun tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk hidup rukun satu sama lain.

Hasilnya menunjukkan bahwa kebebasan beragama di Kabupaten Jember sangat tinggi. Pola pemikiran yang ditanamkan oleh setiap orang di desa ini adalah hasil dari tekanan

pemuka agama yang ada untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan mengurangi masalah keyakinan

Rasa Kebersamaan

Masyarakat Kabupaten Jember selalu mempertahankan rasa kebersamaan dalam keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian. Mereka melakukan ini tanpa mempertimbangkan agama mereka. Mereka ikut serta dalam semua acara masyarakat dan membantu dan memeriahkan acara tersebut

Peran dari pemerintah

Pemerintah mengawasi semua sistem masyarakat. Kewajiban utama pemerintahan adalah menjaga stabilitas masyarakat dan struktur sosialnya. Ini juga terjadi di Kabupaten Jember, di mana pemerintah desa berperan dalam membangun, menjaga, dan memperkuat kerukunan antar komunitas agama. Pemerintah bertindak sebagai pengelola sehingga mereka dapat membuat tindakan untuk mempertahankan stabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mereka sebelumnya dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti juga mengumpulkan data melalui proses dokumentasi, observasi, dan wawancara. Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan pokok masalah yang dituju oleh peneliti: Ulama di Kabupaten Jember memainkan peran penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama melalui tiga tahapan teori kredibilitas sumber: memiliki kepercayaan audiens, mampu berbicara dengan audiens, dan mampu mempengaruhi audiens. Jadi, para ulama di Kabupaten Jember berfungsi sebagai inspirasi, guru moral, dan penghubung.

Di Kabupaten Jember, kerukunan dapat dilihat dalam beberapa bentuk, seperti pada hari raya agama seperti Idul Fitri dan Natal, pekerjaan masyarakat seperti membangun rumah, membersihkan area masjid dan gereja, dan membangun gapura desa dan pekerjaan lainnya. Yang terakhir, acara desa, seperti kirab tumpeng untuk menyambut ulang tahun. Karena bentuk kerukunan yang disebutkan di atas, masyarakat dapat hidup dengan lebih harmonis dan rukun. Akibatnya, persaudaraan yang mereka bangun meskipun mereka berbeda agama dan keyakinan menjadi lebih erat. Pemerintah harus lebih peka terhadap konflik keyakinan atau agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfiah, A. N. (2019). *PENGARUH KREDIBILITAS USTADZ ABDUL SOMAD TERHADAP KEPUTUSAN JAMA'AH UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAHNYA DI PEKANBARU*. 6, 1–10.
- Baihaqi, M. A. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama. *Skripsi*, 1–153.
- Golung, A. P. A. M., & Kalesaran, E. R. (2015). *PERAN KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MENEKAN TINGKAT KONSUMSI MIRAS DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN MALENDENG*. IV(5).
- Hartog, F., Kim, S., Woo, M., Steele, J. L., Murnane, R. J., Willett, J. B., & F. Keifer Geffenberger. (2020). Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam membangun Citra Kepemimpinan Di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang-Mongondow. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 121–161.
- Imran, Z., & Lubis, S. (2018). Peran Pemuka Agama dalam menjaga Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB*, 6(6), 93–104.
- Luciana, I. (2020). KOMUNIKASI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Sodong, Desa Gelangkulon, Sampung, Ponorogo). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pikoli, W., Trinugraha, Y. H., & Yuhastina, Y. (2021). Peran Tokoh Agama Islam, Hindu, dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Desa Banuroja, Gorontalo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 79–95. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.827>
- Ticoalu, Y. I. A. (2021). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dikelurahan Rap-Rap Pada Pemilu 2019. *Jurnal Politico*, 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/37733>
- Winoto, Y. (2016). The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services. *EduLib*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4393>